

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam rentang kehidupan seseorang, terdapat suatu hubungan timbal balik antara pemikirannya dengan praksis sosio kulturalnya. Pemikiran seseorang dalam nuansa tertentu adalah buah refleksi kritis atas situasi hidup real yang bertautan secara langsung atau tidak langsung dengan dirinya. Di satu pihak aktifitas pemikiran seseorang terjadi berkembang, dan terbentuk oleh konteks sosio-kultural tertentu. Ketika seseorang berfikir, dalam batas tertentu, sebetulnya itu menyadari dan memaknai realitas. Pemaknaan seseorang atas realitas melalui aktifitas berfikirnya yang di tujukan baik untuk dirinya, dalam arti tertentu merupakan proses awal bagi pendidikan sendiri maupun juga untuk orang lain.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau juga pengembangan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi. Baik potensi moral, intelektual dan jasmaniyah manusia untuk kepentingan pribadinya dan masyarakat yang di tujukan untuk kepentingan tersebut dalam hubungannya dengan Allah sang pencipta sebagai tujuan akhir.<sup>2</sup>

Menurut Poerbakawatja pendidikan di artikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu di artikan mampu memikul tanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilakukan

---

<sup>1</sup> Bartolomeous samho, *visi pendidikan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Kanisius, 2013) hal 5

<sup>2</sup> Sita acetylene *pendidikan Karakter Ki hajar Dewantara* (Malang: Madani 2018) hlm IV

oleh manusia, karena menuntut ilmu adalah salah satu tuntutan yang harus dijalankan oleh manusia dan telah dituliskan dalam kitab suci Al-Qur'an. Seperti firman Allah dalam QS Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {11}

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>3</sup>

Ki Hajar Dewantara adalah bapak pendidikan Indonesia sekaligus pejuang kemerdekaan Indonesia. Ki Hajar Dewantara melakukan perjuangan merintis kemerdekaan melalui jalan pendidikan yaitu dengan mendirikan Perguruan Nasional Taman Siswa. Kemerdekaan merupakan cita-cita Taman Siswa dan di tuangkan dalam asas panca darma, asas Taman Siswa.<sup>4</sup> Sedangkan, guru sebagai pelaksana asas taman siswa merupakan aktor utama dalam meneruskan perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam Perguruan Taman Siswa. Pada era globalisasi ini berbicara perguruan Taman Siswa adalah suatu yang menarik,

<sup>3</sup> Al-Qur'an Terjemahan, Departen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015) Hlm. 490

<sup>4</sup> Ki Hajar Dewantara, dkk. 30 tahun taman siswa (Yogyakarta: Majelis Luhur taman siswa, 1952) hal 58

karena perguruan Taman Siswa adalah pendidikan yang didirikan berdasarkan karakter bangsa Indonesia sendiri. Berbagai metode pendidikan luar negeri baik dari barat, timur tengah maupun asia timur di tawarkan namun hingga sekarang belum menemukan metode yang cocok atas karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter sendiri adalah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman.<sup>5</sup> Dengan ditanamkannya konsep pendidikan karakter disekolah maka peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan norma agama serta tidak mudah untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Selaras dengan pendidikan agama, bahwa kepentingan pendidikan yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional yang mempunyai andil yang sama dalam bentuk kepribadian manusia. Dengan mendirikan sekolah Taman Siswa yang pertama itu merupakan sejarah kebangsaan Indonesia. Kelahirannya pada tanggal 3 Juli 1922 dinilai oleh seorang penulis asing tentang Indonesia sebagai titik balik dalam pergerakan Indonesia, karena kaum revolusioner yang mencoba menggerakkan rakyat dengan semboyan-semboyan asing dan ajaran-ajaran Marxis terpaksa memberikan tempat untuk gerakan baru, yang benar-benar berasa kebangsaan dan bersikap non kooperatif.<sup>6</sup> Dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara memberi tuntutan dalam tumbuhnya jasmani rohani anak-anak, agar kelak dalam garis-garis kodrat

---

<sup>5</sup> Puji Nur Utami, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara,"(Sekripsi S1 Fakultas Tarbiah, IAIN Salatiga, 2017), Hlm. 1.

<sup>6</sup> Abdurrohman Surjomiharjo *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia modern* (Yogyakarta:PT Upima Utama Indonesia,1986) hal 87

pribadinya dan pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah adab kemanusiaan. Jadi pendidikan karakter disini sama-sama mengendepankan sikap terpuji yang menumbuhkembangkan pribadi yang baik untuk peserta didik serta menjauhkan peserta didik dari sikap yang menyimpang.

Lembaga pendidikan di Indonesia mulai memberi respon positif terhadap tantangan dan tanggung jawab tersebut. Termasuk pendidikan karakter yang dijadikan acuan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan karakter dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Walaupun SMP Negeri 2 Bojonegoro ini berpedoman kurikulum kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional).

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. sekolah merupakan tempat menimba ilmu dan megembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat penanaman nilai karakter. Permasalahan selama ini nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah hanya indoktrinatif dan dalam pengetahuan atau teori saja dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan perilaku nyata sehari-hari. Pendidikan moral yang bersifat indoktrinatif hanya cukup membendung terjadinya perilaku menyimpang dari norma kemasyarakatan. Namun hal tersebut tidak mungkin dapat membentuk pribadi-pribadi yang memiliki kemadirian dalam keputusan moral. Untuk itu perlu adanya tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti berangkat tepat waktu, Do'a sebelum jam pelajaran, pembacaan asma'ul husna, sholat berjamaah, gotong royong, dan lain-lain. Semua itu telah menjadi kebiasaan yang

di terapkan di SMP N 2 Bojonegoro sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Selain itu, kegiatan-kegiatan lain di luar jam palajaran yang mendukung pembentukan karakter selalu ditingkatkan seperti wisata rohani, pesantren Ramadhan, bakti sosial, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Indonesia) dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melihat ada kesamaan konsep antara pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan karakter yang di terapkan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk menyambungkan pemikiran pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Pendidikan karakter sangatlah penting di galakkan di dalam lembaga pendidikan atau sekolah karena karakter seseorang harus di bentuk sejak dini agar peserta didik memiliki sikap yang baik dan hormat terhadap siapapun baik kepada yang lebih tua ataupun teman sebaya. Dari sinilah penulis tertarik dan ingin mengakaji lebih lanjut bagaimana sebenarnya konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara yang di terapkan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Sehingga penulis mengambil judul tentang ***“Implementasi konsep pendidikan karakter Ki hajar dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro”***.

UNUGIRI  
BOJONEGORO



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara ?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis.

Pembicaraan kegunaan secara teoritis yaitu menambah khazanah konsep pendidikan karakter menurut tokoh-tokoh Indonesia khususnya tokoh Indonesia bernama Ki Hajar Dewantara.

## 2. Secara Praktis.

### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan bagisekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter Ki Hajar Dewantara dalam merumuskan kebijakan program kegiatan sekolah.

### b. Bagi Guru

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter Ki Hajar Dewantara dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter Ki Hajar Dewantara yang di kembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai kaarakter yang baik.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan proses implementasi konsep pendidikan karakter

Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Implementasi konsep pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini bertujuan agar siswa dapat mudah mengimplementasikan karakter yang baik. Jadi ruang lingkup penelitian ini hanya terdapat pada pendidik dan peserta didik SMP Negeri 2 Bojonegoro.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dimaksud oleh penulis adalah gambaran singkat tentang substansi pembahasan secara garis besar. Agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang keseluruhan isi dari skripsi, maka penulis menggunakan pedoman buku panduan penulisan Skripsi Fakultas Tarbiah IAI Sunan Giri Bojonegoro (2018).<sup>7</sup> membagi sistematika ke dalam lima bab sebagai berikut :

**BAB I** : Berisi tentang Pendahuluan yang memuat : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian , Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian, Devinisi Istilah.

**BAB II** : Berisi tentang Kajian Pustaka yang memuat: biografi Ki Hajar Dewantara, Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara

**BAB III** : Berisi tentang Metodologi Penelitian yang memuat : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data

---

<sup>7</sup> Buku pedoman Penulisa Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiah IAI Sunan Giri Bojonegoro Tahun 2018, Hlm. 11.



dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : Berisi tentang Hasil Penelitian yang memuat : Gambaran umum SMP Negeri 2 Bojonegoro, Hasil Penelitian , Hambatan-Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro

BAB V : Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

### G. Keaslian Penelitian

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa penelusuran mengenai pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang konsep pendidikan, baik berupa tesis, skripsi, jurnal maupun buku diantaranya yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Penelitian dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Hamzah Darmati (2015)	Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Guru Dan Siswa Dengan Penerapan Konsep Ki Hajar Dewantara Di SMP 32 OKU	Revitalisasi Pendidikan karakter bagi guru dan siswa.	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang penerapan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara pada guru dan siswa di SMPN 32 OKU.

2	Ulindari dan Hudaidah (2021)	Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Bagi Mahasiswa Generasi Z	Membentuk karakter mahasiswa melalui konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter dan implementasinya pada mahasiswa generasi Z.
---	------------------------------	--	---	------------	---

Sumber : Data diolah, 2021.

## H. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”.<sup>8</sup>

### 2. Pendidikan

Menurut Poerbakawatja pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu di artikan mampu memikul tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung:Mizan, 2009) hlm 246

<sup>9</sup> Anselmus Je Toenlio, *Sosiologi pendidikan*, (Bandung:PT Rafika Aditama) hal 1

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk menyokong perkembangan hidup anak-anak, lahir, batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum.<sup>10</sup>

### 3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Kokom Komalasari *Karakter* adalah tabiat, sifat-sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>11</sup>

### 2. SMP Negeri 2 Bojonegoro

SMP Negeri 2 Bojonegoro beralamat di Jl. Dr. Wahidin No. 82 Bojonegoro, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. SMP Negeri 2 Bojonegoro dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh dinas pendidikan sebagai sekolah percontohan yang menerapkan pendidikan karakter. Setelah penulis melakukan penelitian, ternyata konsep pendidikan karakter yang digunakan di SMP Negeri 2 Bojonegoro sama seperti konsep pendidikan karakter pemikiran Ki Hajar Dewantara.

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO

---

<sup>10</sup> Bartolomeous samho, *visi pendidikan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Kanisius, 2013) hal 75

<sup>11</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Rafika Aditama, 2017) hal 2